

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut pandangan Kemmis dan McTaggart (dalam Arifin, 2012: 211), penelitian tindakan dapat dipahami sebagai suatu cara bagi individu atau kelompok untuk mengatur suatu kondisi, sehingga pengalaman yang mereka miliki dapat dipelajari oleh orang lain dan dapat diakses. Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Taggar (dalam Zuriah, 2003: 54) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan dapat diinterpretasikan sebagai sebuah bentuk penelitian yang reflektif terhadap diri, yang dilakukan secara kolektif oleh peneliti dalam konteks sosial, dengan tujuan untuk meningkatkan pemikiran, keadilan, dan pemahaman tentang praktik sosial mereka.

Beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan, tetapi juga relevan untuk bidang lainnya. Mengingat bahwa penelitian tindakan berfokus pada masalah yang ada di suatu kelompok, mereka dapat menerapkan temuan dari penelitian tersebut. (Arikunto, 2002: 18).

Menurut Kemmis (dalam Hopskin, 2011, hlm 88), penelitian tindakan adalah suatu bentuk studi yang dilakukan secara sistematis oleh sekelompok

peserta untuk memperbaiki praktik pendidikan melalui tindakan nyata dan penilaian mereka terhadap dampak dari tindakan tersebut.

Metode penelitian tindakan kelas fokus pada penerapan langkah-langkah konkret dengan tujuan meningkatkan kualitas atau mengatasi masalah di antara sekelompok subjek dalam penelitian, sekaligus menilai tingkat keberhasilan dari tindakan yang diambil, dan kemudian memberikan langkah lanjutan (Trianto, 2010, hlm. 13). Penelitian Tindakan Kelas ditujukan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas dengan maksud untuk menghasilkan perubahan.

Dengan adanya PTK, diharapkan para guru dapat menjadi sosok yang reflektif, yaitu guru yang selalu merenungkan kegiatan yang dilakukan terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Harapannya, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran yang berlangsung.

Suharsimi Arikunto (2009 : 2), menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas terdapat tiga istilah yang membentuk makna tersebut, yaitu:

1. Penelitian, merujuk pada sebuah kegiatan yang fokus pada objek tertentu dengan memanfaatkan metode atau aturan yang spesifik untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas suatu hal atau permasalahan.
2. Tindakan, mengacu pada suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Kelas, adalah suatu ruang yang tidak terikat pada lokasi tertentu, tetapi mencakup makna sekelompok siswa dalam satu kelompok yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh pengajar.

Sumber data penting dicatat dengan cara observasi, dokumentasi tertulis, atau melalui rekaman video dan audio, pemotretan, serta melalui pengujian. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan tentang keadaan atau peristiwa yang disusun secara terstruktur, terkini, dan tepat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang sedang diteliti atau diamati.

Penelitian ini akan berlangsung secara kolaboratif, yaitu adanya kerjasama antara guru dan peneliti dalam konteks siswa di dalam maupun di luar kelas. Siswa akan terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam menyelami diskusi mendalam tentang konsep dan praktik pendidikan usia dini dalam karya tulis ini, penulis melakukan studi di TKIT An-Nuur yang beralamat di Jalan Tenggilis Mejoyo Blok KG No. 2 Kelurahan Tenggilis Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya. Riset ini berlangsung selama empat bulan dimulai dari bulan September 2024 hingga Desember 2024. Persiapan untuk proposal penelitian, seminar presentasi proposal, pengumpulan data, dan analisis data akan dilakukan selama periode November 2024 hingga Desember 2024. Sementara itu, pembahasan mengenai hasil penelitian dan penyelesaian penulisan direncanakan selesai antara bulan Januari dan Maret 2025.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT An-Nuur, yang termasuk dalam kategori PAUD yang berada di Kota Surabaya. Subjek yang diteliti dalam studi ini terdiri dari 14 anak berusia dini di TKIT An-Nuur Surabaya, dengan rentang usia antara 4 sampai 5 tahun. Informasi mengenai subjek di TK IT An-Nuur Surabaya dapat ditemukan pada lampiran Tabel 3.1.

D. Prosedur Penelitian

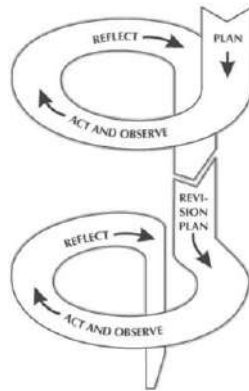
Tahapan penelitian tindakan kelas dilakukan secara bertingkat yang dimulai dari identifikasi isu penelitian, penyusunan rencana untuk perbaikan, pelaksanaan langkah-langkah perbaikan, pengamatan dan penafsiran, analisis dan refleksi, serta persiapan untuk tindakan lanjutan (dalam satu siklus kegiatan pada tahap 1). Kemudian, pada siklus tahap 2, proses serupa dilakukan berdasarkan rencana tindak lanjut yang berasal dari siklus 1. Penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Tahapan dalam model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (dalam David Hopkins, 2011, hlm 92) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Rencana aksi (*Planning*), dalam penelitian tindakan kelas (PTK), langkah pertama adalah menyusun rencana aksi. Pada tahap ini, peneliti biasanya perlu menyiapkan modul pengajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), alat pembelajaran, media pengajaran, materi pembelajaran, serta komponen lainnya. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk meningkatkan,

memperbaiki, atau mengubah perilaku siswa sebagai upaya untuk menemukan solusi.

2. Pelaksanaan aksi (*Acting*), pada fase ini melakukan tindakan untuk menerapkan modul pengajaran dan RPP yang telah disusun sebelumnya. Peneliti melaksanakan tahap ini untuk melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan pada tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga dapat tercipta perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan (*Observing*), pada tahap ini, dilakukan pengamatan terhadap bagaimana pelaksanaan berjalan serta mengetahui efek dari tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti.
4. Refleksi (*Reflecting*), pada fase ini, dilakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil dari tindakan yang sudah dilakukan untuk melihat apakah ada yang perlu diperbaiki atau tidak. Dengan demikian, fase ini dapat membantu perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah seluruh kegiatan siklus selesai, maka fase ini dapat digunakan untuk menyimpulkan dari keseluruhan proses penelitian. Secara sistematis model penelitian tindakan kelas yang dimaksud digambarkan sebagai berikut:

Model Kemmis dan Mc. Taggart, Komponen bertindak dan mengamati dijadikan sebagai satu kesatuan karena pelaksanaan antara keduanya merupakan aktivitas yang saling terkait. Unsur-unsurnya terdiri dari empat bagian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar 1 Model Kemmis dan Mc. Taggart

(Sumber: Susilo, 2022 :12)

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai sangat berpengaruh pada validitas ilmiah dari sebuah studi. Metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek atau area penelitian yang berkaitan dengan fenomena sosial. Metode ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan informasi serta data dari sumber-sumber yang berbentuk rekaman visual, kejadian, objek, lokasi, atau posisi tertentu. (Purnama, 2020: 99-100).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peningkatan kemampuan membaca awal pada anak melalui penggunaan pendekatan bahan tanpa batas yang dapat memperbaiki perkembangan keterampilan berbahasa

pada anak usia 4 hingga 5 tahun. Observasi penilaian hasil belajar siswa menggunakan metode ceklist.

Dalam PTK, alat yang krusial adalah alat observasi yang berbentuk lembar pengamatan sebagai acuan dalam menyaksikan aktivitas tindakan, baik data jumlah maupun data deskripsi. Lembar pengamatan yang dibuat dirancang sesuai dengan sifat data yang ingin dikumpulkan, apakah itu data jumlah maupun data deskripsi. (Purnama, 2020:133)

Berikut Lembar Observasi Aktivitas Siswa dapat dilihat pada lampiran Tabel 6.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan informasi melalui dokumen atau catatan yang ada (Ulfah, 2019). Istilah dokumentasi berasal dari kata dokumen yang merujuk pada barang-barang yang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, para peneliti mempelajari berbagai benda yang tertera dalam bentuk tulisan, seperti buku, majalah, notulen rapat, dan jurnal harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020), metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data atau informasi melalui pemeriksaan arsip dan dokumen. Selain itu, strategi dokumentasi juga merupakan satu teknik untuk mengumpulkan data yang diajukan kepada subjek penelitian. Penggunaan metode pengumpulan data dengan pendekatan dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lembaga (obyek penelitian) pada saat penerapan pendekatan material yang

terbuka dalam meningkatkan perkembangan literasi bagi anak usia 4-5 tahun yang diteliti oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Data diperoleh melalui dokumentasi dan observasi langsung pada proses pelaksanaan pengembangan bahasa keaksaraan melalui *open ended material*, yaitu kegiatan meniru (menulis dan mengucapkan) huruf A - Z dengan menggunakan 3 alat ukur untuk evaluasi aktivitas terdiri dari: 1) menirukan penguatan huruf, 2) menirukan penulisan huruf, 3) menirukan pelafalan huruf. Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah divalidasi mengenai aktivitas siswa dan penilaian peningkatan keaksaraan awal siswa. Penilaian peningkatan keaksaraan awal siswa dihitung dengan rumus sebagai berikut: (Purwanto, 2014: 2017).

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persentase kemampuan meniru (menulis dan mengucapkan huruf) A - Z

R = Jumlah skor anak lengkap individu

SM = Jumlah total anak

Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti sepanjang kegiatan belajar untuk memantau tindakan siswa. Aspek yang diperhatikan selama kegiatan belajar

mencakup perhatian yang berkaitan dengan pelajaran, keterkaitan, keyakinan, serta kepuasan yang diusulkan oleh Keller (2008).

2. Metode Analisis Data

Evaluasi terhadap obyek studi dilakukan mengikuti panduan yang ditetapkan oleh Ditjen Mandas Diknas 2010 sebagaimana tertulis dalam Dimiyati (2014:106) berikut:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Setelah proses pengumpulan informasi penelitian selesai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yang menghasilkan nilai maksimum dan minimum. Nilai maksimum = 4, Nilai minimum = 1.

Kriteria keberhasilan penilaian penelitian menurut Purnama (2020 : 90), dapat dilihat pada lampiran Tabel 3.3.

Tindakan dianggap sukses jika proporsi dari totalnya mencapai tingkat persentase yang dinyatakan baik. Untuk menilai keberhasilan dalam meniru (baik dalam menulis maupun mengucapkan) huruf A hingga Z, persentase yang diperoleh digunakan untuk menentukan apakah tindakan tersebut berhasil atau tidak berdasarkan persentase yang sangat baik.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan anak usia 4 sampai 5 tahun dalam kegiatan meniru menebalkan huruf, meniru menuliskan huruf, meniru mengucapkan huruf dengan pendekatan open ended material di TK IT An-Nuur Surabaya. Indikator keberhasilan meningkatnya kemampuan bahasa keaksaraan adalah apabila anak mampu meniru menebalkan huruf, meniru menuliskan huruf, dan meniru mengucapkan huruf sendiri tanpa dibantu guru dan memahami arti huruf A-Z dengan keberhasilan sebesar 76 % - 100 % atau dengan kriteria Berkembang Sangat Baik/ BSB.

